

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur *Consumer Goods* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2015)**

Selvina Yulia Patty

Sri Luayyi

Miladiah Kusumaningarti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmadji No.38 Kediri 64128

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini memilih perusahaan industri manufaktur *consumer goods* sebagai sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan. Data – data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah kelompok industri manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2015. Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dan pengungkapan *good corporate governance* juga berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kata kunci : Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study is intended to examine the effect of financial performance proxied by ROA, ROE and EPS on corporate value with the disclosure of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance which is proxied with managerial ownership as moderating variable. In this study choose the consumer goods manufacturing industry companies as research samples. So in this study using secondary data. The secondary data is in the form of annual report. These data are obtained from the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is a group of consumer goods manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange year 2014 – 2015. Selection of this research sample is based on the method of purposive sampling.

The results of hypothesis testing in this study indicate that disclosure of corporate social responsibility affects the relationship of financial performance

with corporate value and disclosure of good corporate governance also affects the relationship of financial performance with firm value.

Keywords: Influence of financial performance, Corporate value, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance

Pendahuluan

Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun skala kecil, perkembangan di sektor industri memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Perusahaan – perusahaan atau industri – industri tersebut didirikan dengan satu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan perusahaan tersebut, yang paling utama meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba. Dengan laba atau keuntungan tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan – perusahaan baru bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku usaha dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Perusahaan memiliki alat – alat analisis keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat

diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik – baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil – hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2006). Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolok ukur dalam melakukan transaksi jual – beli saham suatu perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap

perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang ditransaksikan di bursa efek atau pasar saham.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh para pemilik perusahaan (Husnan dan Pujiastuti, 2007: 7). Bagi perusahaan yang sudah go public maka nilai pasar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa. Berbeda dengan perusahaan publik, yang nilai pasar ditentukan oleh lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai.

Penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Dalam beberapa penelitian nilai perusahaan ditentukan dari *earnings power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain *earnings power*, perputaran asset dan *profit margin* perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan mempunyai prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *earning per share* (EPS).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan digunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA, ROE, dan EPS. Pemilihan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya, oleh karena itu ROA mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat, maka secara teoritis sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas

pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif.

Namun beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis memasuki pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Program CSR merupakan investasi bagi para perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan – kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk – bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada

perusahaan yang memiliki citra yang baik dimasyarakat karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhir diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya (Basmalah dan Jermias, 2005: 28).

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.

Selain pengungkapan CSR, penulis juga menggunakan *good corporate governance* yang diduga pula mempunyai pengaruh. Pengelolaan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang

dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan (Yuanita Handoko, 2010). Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR dan GCG memoderasi pengaruh antara ROA, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2015)”**.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi pada industri manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015.

Rumusan Penelitian

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan dalam kelompok industri manufaktur consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015. Dimana jumlah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang listed di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebanyak kurang lebih 147 perusahaan.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2015

- dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut – turut.
- b) Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
 - c) Ada pengungkapan CSR dan GCG dalam laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2014 – 2015.
 - d) Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur *consumer goods* yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014 – 2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Purwanto, 2017:12). Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Yani, 2015:46)

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Model

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016: 154)

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016: 103).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (Ghozali, 2016: 107).

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : nilai perusahaan

β_0 : konstanta

- β_1 : koefisien variabel bebas X_1
- β_2 : koefisien variabel bebas X_2
- β_3 : koefisien variabel bebas X_3
- X_1 : *return on assets*
- X_2 : *return on equity*
- X_3 : *earning per share*
- E : *standar error*

b. Pengujian Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Dalam penelitian ini untuk hipotesis 2 dan 3 menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk variabel pemoderasi. Uji nilai selisih mutlak merupakan uji yang memuat kombinasi antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dan berpengaruh terhadap Y . Uji nilai selisih mutlak digambarkan dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 [X_1 + X_2 + X_3 - X_4]$$

Dimana:

X_1 = merupakan nilai standardized score $[(X_1 - \bar{X}) / \sigma X]$

$[X_1 + X_2 + X_3 - X_4]$ =

merupakan interaksi yang diukur dengan nilai – nilai absolut perbedaan antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 .

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata antara variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan (α) 5%.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dengan SPSS V.23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistics Descriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	38	26,21	56,76	15,2458	16,35712
X2	38	48,47	134,50	15,6837	32,08304
X3	38	295,13	1437,00	255,6895	423,74564
X4	38	,09	,55	,3932	,12581
X5	38	-,65	,56	,0124	,14774
Valid N (listwise)	38				

Uji Normalitas data

Hasil uji normalitas data dengan *Shaphiro – Wilk Test* menggunakan SPSS V.23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
N	38	38	38	38	38	38
Normal Parameters ^a	15,2458	15,6837	255,6895	,3932	,0124	1,3104
Normal Deviation Parameters ^b	16,35712	32,08304	423,74564	,12581	,14774	1,57419
Most Extreme Difference	,132	,287	,341	,219	,440	,258
Extreme Difference Positive	,132	,287	,341	,105	,338	,258
Extreme Difference Negative	-,117	-,212	-,213	-,219	-,440	-,237
Test Statistic	,132	,287	,341	,219	,440	,258
Asymp. Sig. (2-tailed)	,095 ^c	,149 ^c	,250 ^c	,076 ^c	,421 ^c	,824 ^c

Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau bebas yaitu ROA, ROE, EPS

mempunyai signifikansi sebesar 0,095; 0,149; 0,250 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Variabel independen atau bebas CSR mempunyai nilai signifikan sebesar 0,076 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- c. Variabel independen atau bebas yaitu kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan sebesar 0,421 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- d. Variabel dependen atau terikat yaitu nilai perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,824 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

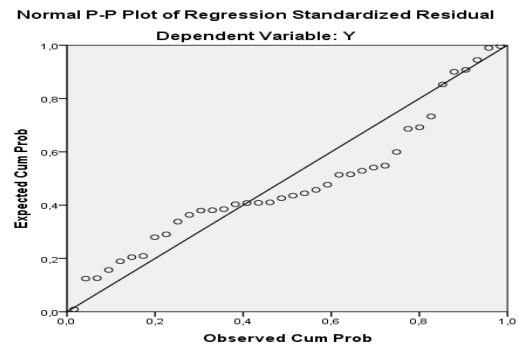
Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Model

Hasil uji normalitas model dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot) adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas model untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dengan menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE, EPS dan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.1.

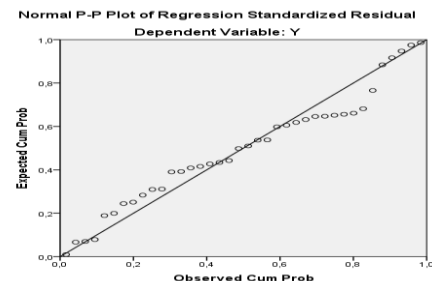
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Model
dengan Grafik P – P Plot



Dari hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Hasil uji normalitas model untuk hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan X_4 sebagai variabel moderating. Dimana X_1 , X_2 , X_3 adalah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE, EPS. X_4 adalah CSR dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Model
dengan Grafik P – P Plot

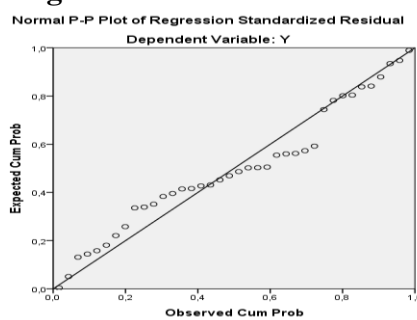


Dari hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- c. Hasil uji normalitas model untuk hipotesis ketiga yaitu pengujian

pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan X_5 sebagai variabel moderating. Dimana X_1 , X_2 , X_3 adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS. X_5 adalah GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Model dengan Grafik P – P Plot



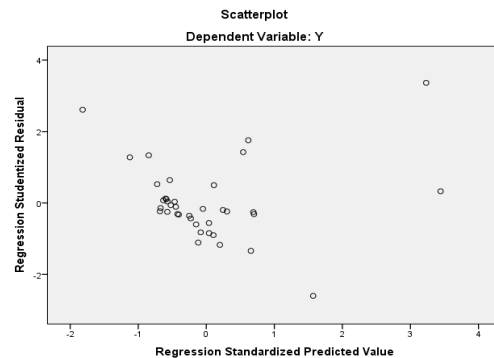
Dari hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS V.23 sebagai berikut dengan grafik *Scatter Plot*.

- 1) Hasil uji heteroskedastisitas untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS dan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.4.

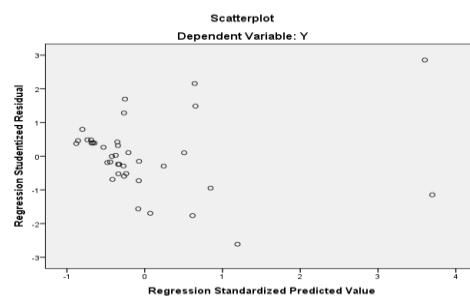
Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot



Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan pada grafik *scatter plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Hasil uji heteroskedastisitas untuk hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan X_4 sebagai variabel moderating. Dimana X_1 , X_2 , X_3 adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS. X_4 adalah CSR dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot

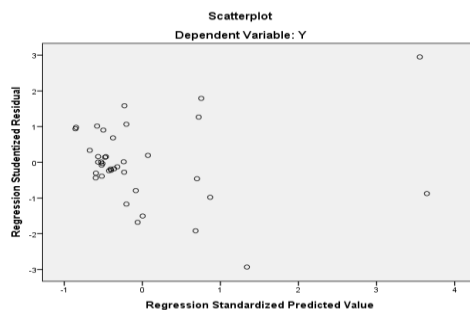


Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan pada grafik *scatter plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik

menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

- 3) Hasil uji heteroskedastisitas untuk pengujian hipotesis ketiga yaitu pengujian pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan X_5 sebagai variabel moderating. Dimana X_1 , X_2 , X_3 adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS. X_5 adalah GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.6

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot



Dari hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan pada grafik *scatter plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan kriteria uji VIF dengan SPSS V.23 adalah sebagai berikut.

- a. Hasil uji multikolinieritas untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS dan variabel dependen

nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (ROA)	,399	2,506
X2 (ROE)	,453	2,207
X3 (EPS)	,777	1,286

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.16, berdasarkan hasil pengujian statistik dapat dilihat bahwa angka *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* lebih kecil dari 10 maka model regresi dapat dipercaya dan obyektif. Nilai tolerance di atas 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- b. Hasil uji multikolinieritas untuk hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y dengan menggunakan variabel X_4 sebagai variabel moderating. Dimana X_1 , X_2 , X_3 adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS. X_4 adalah CSR dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: X1	,330	3,029
Zscore: X2	,313	3,199
Zscore: X3	,738	1,355
Zscore: X4	,707	1,415
AbsX1X2X3 _X4	,603	1,659

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.17, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance variabel X₁, X₂, X₃, X₄ dan absolute X₁X₂X₃_X₄ di atas 0,10 sehingga menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai VIF variabel X₁ sebesar 3,029, X₂ sebesar 3,199, X₃ sebesar 1,355, X₄ sebesar 1,415, dan absolute X₁X₂X₃_X₄ sebesar 1,659 yang berarti kurang dari 10 menunjukkan model regresi dapat dipercaya dan obyektif. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- c. Hasil uji multikolinieritas untuk hipotesis ketiga yaitu pengujian X₁, X₂, X₃ terhadap Y dengan menggunakan variabel X₅ sebagai variabel moderating. Dimana X₁, X₂, X₃ adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS. X₅ adalah GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: X1	,353	2,831
Zscore: X2	,322	3,110
Zscore: X3	,719	1,390
Zscore: X5	,884	1,131
AbsX1X2X3_X5	,620	1,613

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.18, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance variabel X₁, X₂,

X₃, X₅, dan absolute X₁X₂X₃_X₅ lebih dari 0,10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai VIF variabel X₁, X₂, X₃, X₅ dan absolute X₁X₂X₃_X₅ kurang dari 10 menunjukkan model regresi dapat dipercaya dan obyektif. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin – Witson* dengan SPSS V.23 adalah sebagai berikut.

- a. Hasil uji autokorelasi untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y dengan menggunakan variabel independen kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, ROE, EPS dan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	,896 ^a	1,915

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.19, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson menunjukkan nilai lebih -2 dan kurang dari +2, yaitu 1,915 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

- b. Hasil uji autokorelasi untuk hipotesis kedua yaitu pengujian pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y dengan menggunakan X₄ sebagai variabel moderating. Dimana X₁, X₂, X₃ adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA,

ROE, EPS. X₄ adalah CSR dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	,946 ^a	2,669

a. Predictors: (Constant), AbsX1X2X3_X4, Zscore: X3, Zscore: X4, Zscore: X1, Zscore: X2
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.20, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson menunjukkan nilai lebih dari -2 dan lebih dari +2 yaitu 2,669 maka dapat disimpulkan ada autokorelasi.

- c. Hasil uji autokorelasi untuk hipotesis ketiga yaitu pengujian pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y dengan menggunakan X₅ sebagai variabel moderating. Dimana X₁, X₂, X₃ adalah kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE, EPS. X₅ adalah GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial dan Y adalah nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	,943 ^a	2,387

a. Predictors: (Constant), AbsX1X2X3_X5, Zscore: X3, Zscore: X4, Zscore: X1, Zscore: X2
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.21, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson menunjukkan nilai lebih dari -2 dan lebih dari +2 yaitu 2,387 maka dapat disimpulkan ada autokorelasi

Pengujian Hipotesis

a. Uji - t Untuk Mengujian Hipotesis 1

Hasil pengolahan data SPSS V.23 pengujian hipotesis pertama ditunjukkan pada tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,335	,168		1,998	,054
X1	,023	,012	,239	1,982	,05
X2	,031	,006	,639	5,655	,000
X3	,001	,000	,141	1,630	,112

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,335 + 0,023X_1 + 0,031X_2 + 0,001X_3 + \epsilon$$

Dari uraian masing – masing data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan industri manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015. Sehingga dalam hal ini H_{a1} diterima. Sedangkan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan industri manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015. Sehingga dalam hal ini H₀₁ diterima.

b. Uji Nilai Selisih Mutlak Untuk Menguji Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

(1) Pengujian Hipotesis 2

Rumus regresi untuk menguji hipotesis 2 adalah:

$$NP = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 EPS + b_4 CSR + b_5 (ROA+ROE+EPS-CSR)$$

Hasil dari uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	,583	,166		3,52
Zscore: X1	,578	,157	,367	3,678
Zscore: X2	,545	,162	,346	3,373
Zscore: X3	,148	,105	,094	1,411
Zscore: X4	-,045	,107	-,028	-,415
AbsX1X2X3_X4	,437	,084	,386	5,217

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX₁X₂X₃_X₄ ternyata signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 0,437 dan angka signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel CSR merupakan variabel moderating yang memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₀₂ ditolak dan hipotesis H_{a2} diterima.

(2) Pengujian Hipotesis 3

Langkah untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 EPS + b_4 Kep. manajerial + b_5 (ROA + ROE + EPS - Kep. manajerial)$$

Hasil uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,623	,167		3,725	,001
Zscore: X1	,596	,156	,379	3,823	,001
Zscore: X2	,570	,163	,362	3,490	,001
Zscore: X3	,081	,109	,051	,742	,464
Zscore: X5	-,195	,099	-,124	-1,975	,057
AbsX1X2X3_X5	,341	,070	,367	4,911	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa variabel moderating AbsX₁X₂X₃_X₅ ternyata signifikan dengan nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) sebesar 0,341 dan angka signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel moderating yang memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis H₀₃ ditolak dan hipotesis 3 (H_{a3}) diterima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *return on asset, return on equity* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi, serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *good corporate governance* yang dicerminkan oleh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* yang bertindak sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, dan pengaruh pengungkapan *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan industri manufaktur *consumer goods*, karena perusahaan manufaktur yang terdekat kaitannya dengan lingkungan dan merupakan sektor industri terbesar di bursa efek, sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.

Selain itu penelitian ini hanya memakai ROA, ROE dan EPS sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan, oleh karena itu hasil penelitian ini belum mencerminkan pengaruh kinerja keuangan seluruhnya.

Penilaian item pengungkapan CSR bersifat subyektif, menurut kepada pandangan penulis, mungkin akan didapat hasil yang berbeda dari penelitian lainnya.

Keterbatasan yang terakhir yaitu mekanisme *good corporate governance* yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah mekanisme kepemilikan manajerial, direktur dan komisaris hal ini dikarenakan

keterbatasan data lainnya, oleh karena itu belum mewakili mekanisme GCG secara seutuhnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur dan periode penelitian ditambah waktunya supaya di peroleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.

Variabel hendaknya ditambah dengan variabel yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mencerminkan kinerja keuangan dapat digunakan komponen – komponen dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar yang lainnya.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan dan proksi GCG yang lain, misalnya PBV, leverage, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan.

Saran bagi perusahaan bahwa pengungkapan CSR diterapkan secara konsisten untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu agar kinerja keuangan yang maksimal dapat tercapai perusahaan harus meningkatkan kualitas daripada penerapan prinsip GCG, dan selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan dan mengimplementasikan prinsip GCG itu secara berkala dengan sangat baik untuk dapat meraih hasil yang sempurna.

Daftar Pustaka

- Bastian, Indra, (2007), **Audit Sektor Publik**, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra & Suhardjono (2006), **Akuntansi Perbankan**, Buku Kesatu, Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan, (2008), <http://Dahlanforum.wordpress.com/.../pengertian-laporan-keuangan/>
- Fahmi, Irham, (2014), **Analisis Kinerja Keuangan**, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, (2016), **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**, Edisi Delapan, Semarang UNDIP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012), **Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, (2009), **Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo (2009), **Akuntansi Sektor Publik**, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Mulyadi, (2007), **Sistem Akuntansi**, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, (2014), **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi & Juliaty, Rifka, (2008), **Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Prihadi, Toto, (2010), **Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi**, Cetakan Pertama, Jakarta: PPM.
- Purwanto S.K, Suharyadi, (2017), **Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**, Edisi Ketiga, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Said, Achmad Lamo, (2015), **Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance**, Edisi Kesatu, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Depublish.
- Santoso, Iman (2007), **Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)**, Buku Satu, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sari, Marlina Novita, (2012), **Analysis of Financial Performance Towards Value of Company**, Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Erlangga.
- Savitri, Shinta Dwi (2006), **Analisis leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan astate dan property yang losred di BEJ**, Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Sugiyono, (2010), **Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**, Bandung: Alfabeta.

Ulupui, I. G. K. A (2007), **Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)**, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Januari: 88 – 102.

Vinola, Herawati (2006), **Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan**, Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Wild J John, Subramanyam K.R, Halsey F Robert, (2009), **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.

Yani, Ahmad, (2015), **Buku Panduan Praktikum Laboratorium Akuntansi SPSS**, Kediri: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kadiri.

Yuniasih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede, (2007), **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance**. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. (online), tersedia: http://repository.udayana.ac.id/bitstream/123456789/3621/1/JURNAL_20205217.pdf.diunduh 4 Januari 2008.